

hasil Cek plagiasi - PARAPHRASE PTKQ

by Endah Alamsari Andayani

Submission date: 03-Jan-2024 04:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2264339024

File name: PARAPHRASE_PTKQ.pdf (718.85K)

Word count: 2903

Character count: 17817



Peningkatan Kompetensi “Listening” Berbentuk Transaksional dan Interpersonal Melalui Pendekatan Genre Text (Recount) Siswa Kelas X

Endah Alamsari Andayani^{1*}
STKIP PGRI Sidoarjo

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

High school English instruction aims to prepare students for college by helping them attain the functional level, which involves speaking and writing to address everyday issues, and the informational level, which involves becoming proficient in the language. This is indeed listening comprehension, but it needs to be preceded by simple listening related to classroom management which will later make the learning process run well. Story telling activities usually attract students, especially if the teacher can bring stories well. To do teaching with audio video, we don't necessarily have to use a language laboratory. Following the preparation of the lesson plan, the following instructional techniques can be applied to enhance the interactive and engaging environment in the classroom. This teaching strategy can not only be done in the classroom in teaching and learning activities, but can also be applied in student study groups outside school hours.

Keywords: Listening, Transactional, Interpersonal, Genre (Recount)

² (*) Corresponding Author: lastiarsitinjak@gmail.com

How to Cite: Xxxxxx. (2018). Xxxx. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA, tujuan adalah agar siswa siap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan dapat mencapai tingkat fungsional, yaitu berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Permasalahan nyata yang ada di sekolah saat ini adalah banyak siswa yang merasa kurang dalam kemampuan listening. Di satu sisi sekolah memiliki laboratorium bahasa yang tidak begitu efisien digunakan karena peralatan yang sudah rusak. Sedangkan di sisi lain siswa dituntut untuk mengerjakan soal ulangan bahkan ujian nasional yang didalamnya memuat soal “listening”.

Data awal yang menjadi akar terjadinya masalah dalam pembelajaran listening adalah :

1. Kesulitan siswa dalam menangkap suara / ungkapan asli penutur asing. karena sebagian besar pendengar / siswa menggantungkan pada konteks kalimat dalam memahami, sehingga mereka sering tidak menyadari persepsi suara yang tidak akurat.
2. Kesulitan memahami setiap kata; siswa merasa gagal, khawatir, dan tertekan (stres). Ini adalah masalah umum yang sering tidak disadari oleh guru serta bahan dan materi pelajaran, yang membuat siswa percaya bahwa apa yang diucapkan adalah informasi penting. Seringkali, mencoba memahami semua hal menghasilkan pemahaman yang tidak efektif., begitu juga perasaan lelah dan gagal.



3. Kesulitan memahami makna yang diucapkan dengan cepat dari penutur asing.
4. Kebutuhan mendengarkan lebih dari satu kali untuk memahami makna
5. Kesulitan untuk melanjutkan / mempertahankan semua informasi yang diperoleh dan tidak dapat berpikir terus menerus atau memprediksi.
6. Merasa lelah bila kegiatan listening butuh waktu lama dan sulit untuk konsentrasi

Dari analisis keadaan di atas, keadaan saat ini adalah:

1. Listening comprehension adalah kecakapan yang paling sulit untuk dikuasai
2. Proses belajar mengajar listening di kelas masih monoton
3. Strategi pembelajaran belum ditemukan.
4. Belum ada kolaborasi yang sesuai antara guru dan siswa dalam pembelajaran listening.
5. Rendahnya prestasi siswa untuk pelajaran bahasa Inggris khususnya ketrampilan listening

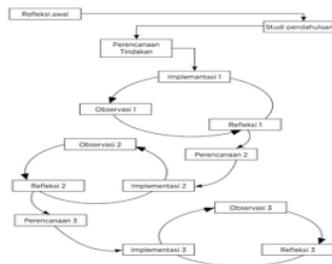
Sebenarnya teknologi modern audio video dan multimedia memberikan kemudahan bagi para pengajar maupun pembelajar bahasa Inggris. Dengan menggunakan teknologi tersebut, metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi membosankan. Hal ini sudah terbukti dengan keberhasilan penggunaan teknologi audio oleh para pengajar dan pakar bahasa Inggris di dunia. Sejak ditemukannya teknologi audio, banyak para pengajar dan pakar bahasa Inggris mengubah metode pengajaran dari kelas ceramah menjadi kelas modern. Dengan mengenal peralatan modern audio – video dan multimedia, para orang tua diharapkan mampu mengarahkan anak – anak mereka memanfaatkan peralatan – peralatan tersebut khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris.

Lebih dari itu, dengan metode pengajaran menggunakan peralatan modern, bahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai bidang ilmu yang sulit dan membosankan. Metode bermain dan belajar perlu diterapkan di sini sehingga dengan mudah materi pembelajaran bisa dipahami oleh si pembelajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi “Listening” Berbentuk Transaksional dan Interpersonal Melalui Pendekatan Genre Text (Recount) Siswa Kelas X”

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan hasil yang akurat, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Alur penelitian tindakan ini mengacu pada model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X – 2 SMA Katolik Untung Suropati Sidoarjo yang berlokasi di tengah kota Sidoarjo.

PENJELASAN TIAP SIKLUS

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi

- a. Peneliti dan praktisi (guru) menetapkan alternative peningkatan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris (listening)
- b. Secara bersama – sama membuat rencana pengajaran yang mengembangkan kecerdasan siswa
- c. Membuat dan memperbarui sumber daya pembelajaran
- d. Menghasilkan lembar observasi
- e. Konstruksi alat untuk evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana.

3. Observasi

Pada tahap ini, lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Data—Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan temuan ini, guru dapat mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, guru akan dapat mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini juga akan membantu mengidentifikasi kelemahan kegiatan pembelajaran guru. Informasi ini akan digunakan untuk menentukan bagaimana kelas akan bertindak pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam tiga siklus. Ini dilakukan agar penelitian ini benar-benar bermanfaat dan membantu meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris (listening).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Seperti peneliti uraikan pada awal bagian penelitian Tindakan Kelas ini bahwa kemampuan akademik siswa kelas X dapat dikatakan kurang. Dari kegiatan belajar mengajar yang telah peneliti amati bahwa kemampuan para siswa dalam mendengar / listening dapat dikatakan rata – rata rendah, nampaknya para siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini dapat peneliti buktikan dari hasil tes listening (diagnosa test), yang hasilnya : prosentase siswa yang memiliki kriteria sangat baik hanya 20%, baik 15 %, cukup 15% dan sisanya 50% memiliki kriteria kurang.

Kegiatan refleksi awal ini merupakan deskripsi situasi yang bahannya berdasarkan catatan – catatan penulis tentang pelaksanaan KBM selama ini. Dari deskripsi ini akan diketahui hambatan yang perlu diatasi

SIKLUS 1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun silabus • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun LKS • Menyiapkan bahan ajar • Menyiapkan soal pre tes • Menyiapkan angket • Menyiapkan blangko evaluasi
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Membagi soal pre tes • Memberi kesempatan siswa bertanya pada soal yang belum dipahami • Menyajikan teks berbentuk dialog (transaksional) • Mengerjakan soal secara berpasangan • Menjawab pertanyaan secara lesan • Melemparkan pertanyaan kepada siswa lain • Membahas hasil jawaban • Memberi angket siklus 1
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa • Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS • Mengumpulkan data
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil observasi • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKS dan lain – lain • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
SIKLUS II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana perbaikan • Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah • Mengumpulkan bahan ajar dan media pembelajaran • Menyiapkan penilaian
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan PBM dan informasi hasil siklus 1 • Menyajikan dua teks yang berbeda • Membentuk kelompok kecil yang heterogen • Menuliskan kata – kata sulit di papan • Mencari arti kata – kata sulit melalui diskusi • Menulis satu kalimat yang merupakan inti dari teks • Membahas hasil pendapat siswa • Membagi lembar pertanyaan • Memahami pertanyaan dan mengkonsultasikan kesulitan pada guru • Menjawab pertanyaan secara lesan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau diskusi / kerjasam antar siswa dalam kelompok • Memahami catatan dan pemahaman masing – masing anak • Mencatat semua masalah, termasuk ketidaksesuaian tindakan dengan skenario dan respons siswa yang berbeda dengan yang diharapkan.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siklus 2, merumuskan masalah, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. • Membuat rencana awal tindakan yang disempurnakan

		berdasarkan hasil refleksi
SIKLUS III	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan perangkat pembelajaran • Merancang skenario pembelajaran • Memberi pelaksana (guru) pelatihan untuk melaksanakan tindakan yang akan dilakukan
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian informasi tentang rencana pembelajaran • Melakukan tes dari hasil siklus 2 • Membentuk kelompok kecil yang heterogen • Siswa diminta mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran (membuat rekaman) • Mempresentasikan hasil rekaman di depan kelas • Berdiskusi kelompok tentang hasil presentasinya
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan dan pengamatan dilakukan bersamaan dengan penggunaan instrumen yang tersedia. • Mengamati siswa dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan scenario pembelajaran
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui bagaimana tindakan yang dilakukan berdampak pada siswa.

ANGKET SIKLUS I

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Apakah anda kesulitan dalam memahami arti kata dalam dialog?	31	91	3	9	34	100
2	Apakah anda mengalami kesulitan memahami ucapan yang disampaikan oleh penutur asli?	24	71	10	29	34	100
3	Apakah anda kurang percaya diri bila mendengarkan kaset yang diucapkan oleh penutur asli?	23	68	11	32	34	100
4	Apakah anda mencoba menerka arti apa yang diucapkan seseorang dengan menggunakan kata – kata yang dikena?	29	85	5	15	34	100
5	Apakah anda mencoba memahami ucapan seseorang dengan menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia?	32	94	2	6	34	100
6	Apakah anda menghubungkan pengucapan kata-kata Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan bunyi yang sama?	11	32	23	68	34	100
7	Apakah dalam listening, Anda menggunakan catatan untuk mengingat beberapa pernyataan/kalimat?	8	24	26	76	34	100
8	Jika anda tidak mengerti apa yang diucapkan seseorang, anda mencoba untuk memutar ulang lagi kaset tsb?	33	97	1	3	34	100
9	Apakah anda mencoba mencari tahu kata – kata sulit dengan memperhatikan sungguh – sungguh sementara anda mendengarkan kaset?	24	71	10	29	34	100
10	Dalam diskusi kelompok, apakah anda merasa kemampuan mendengar/listening skill mengalami peningkatan?	27	79	7	21	34	100

Dari data yang diperoleh lewat angket dari siklus pertama ini, dapat disajikan refleksi sebagai berikut :

- a. Pada pelaksanaan awal siklus pertama, nampaknya siswa sebagian besar masih merasa kesulitan dalam banyak hal. Dan nampaknya siswa masih merasa asing dengan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa tidak

22

terbiasa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi dalam proses belajar di dalam kelas.

- b. Kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya adalah memahami arti kata dalam dialog yang diucapkan oleh penutur asli, sehingga siswa kurang percaya diri pada saat mendengarkan kaset. Sebagai akibatnya para siswa hanya menerka saja arti kata yang diucapkan dengan menggunakan kata – kata yang dikenal dan berusaha menterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa meminta kepada peneliti untuk memutar kaset secara berulang – ulang. Selama kaset diputar, siswa berusaha mencari tahu kata – kata sulit dengan memperhatikan sungguh – sungguh.
- c. Dalam pembahasan soal yang diberikan, siswa lebih cenderung untuk berdiskusi secara berpasangan daripada secara individu, sehingga kemampuan listening / mendengar mengalami sedikit peningkatan dan siswa dapat memahami isi dari dialog tersebut.

Skor	Perolehan nilai	Banyaknya siswa yang memperoleh skor dan nilai	Prosentase (%)
1	5,55	0	0
2	11,1	0	0
3	16,65	0	0
4	22,2	0	0
5	27,75	0	0
6	33,3	0	0
7	38,5	0	0
8	44,4	0	0
9	49,95	0	0
10	55,5	0	0
11	61,05	12	36,4
12	66,6	12	36,4
13	72,15	4	12,1
14	77,7	5	15,1
Jumlah		33	100

Tabel 1
Jumlah perolehan hasil penilaian listening teks monolog

Hasil refleksi menunjukkan bahwa dalam siklus kedua dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rasa percaya diri siswa mulai tumbuh dalam pelaksanaan siklus yang kedua, hal dapat dibuktikan bahwa siswa sudah mulai berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta menuliskannya dalam bentuk kalimat sederhana, meskipun masih banyak dijumpai penggunaan grammar dan pemilihan kosakata yang belum tepat. Namun demikian, hal tersebut akan dapat diminimalkan dengan melakukan latihan – latihan secara rutin. Selain itu metode diskusi secara berkelompok membuat siswa merasa percaya diri serta pemberian pujian dari peneliti menambah motivasi belajar yang meningkat. Kemudian bagi siswa yang belum tuntas peneliti telah memberikan tugas di

rumah, kemudian melakukan praktek yaitu membuat rekaman kaset berbentuk dialog / teks monolog berdasarkan situasi yang diberikan oleh guru.

Skor	Perolehan nilai	Banyaknya siswa yang memperoleh skor dan nilai	Prosentase (%)
1	5,55	0	0
2	11,1	0	0
3	16,65	0	0
4	22,2	0	0
5	27,75	0	0
6	33,3	0	0
7	38,5	0	0
8	44,4	0	0
9	49,95	0	0
10	55,5	0	0
11	61,05	4	12,1
12	66,6	4	12,1
13	72,15	12	36,4
14	77,7	13	39,4
Jumlah		33	100

Tabel 1
Jumlah perolehan hasil penilaian praktek (rekaman)

Dalam refleksi ketiga ini, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari hasil praktik pada siklus kedua dan ketiga kemampuan listening siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada perbandingan tabel 1 siklus kedua dan tabel 2 siklus ketiga. Pada siklus kedua jumlah siswa yang memperoleh nilai 61,5 pada siklus yang kedua ada 12 siswa, sedang pada siklus yang ketiga turun menjadi 4 siswa, siswa ini termasuk siswa remidi, dimana SKBM yang ditetapkan adalah 68. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai 66,6 untuk siklus kedua adalah 12 siswa, dan siklus ketiga adalah 4 siswa dan seterusnya. Dan juga pengalaman siswa pada siklus pertama dan kedua ini juga sangat berpengaruh terhadap kompetensi listening siswa pada siklus ketiga. Para siswa merasa tidak ragu – ragu lagi dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan listening yang bisa dikombinasikan dengan kegiatan speaking. Hal ini terlihat jelas ketika siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil isi rekaman mereka sendiri. Para siswa begitu antusias, bahkan dampak pada siswa yang lain adalah mereka dapat membetulkan kesalahan – kesalahan bahasa yang telah diperbuat serta dapat menentukan mana jawaban yang benar dari siswa lain dengan cara membandingkan jawaban yang satu dengan lainnya berdasarkan konteks pertanyaan yang diajukan masing – masing kelompok.

KESIMPULAN

:
Kita tidak dapat mengembangkan kemampuan berbicara jika kita tidak mengembangkan kemampuan menyimak; untuk mencapai keberhasilan dalam berbicara, siswa harus mengerti apa yang dikatakan pada mereka. Kemudian, kemampuan memahami bahasa Inggris lisan mungkin menjadi sangat penting (mendengarkan radio, memahami wisatawan asing dll). Untuk mengembangkan kemampuan ini, siswa membutuhkan banyak latihan menyimak ucapan / lafal bahasa Inggris dengan kecepatan yang normal.

Menyimak ungkapan Bahasa Inggris adalah cara penting untuk memperoleh bahasa – ‘pengambilan’ struktur dan kosakata. Dalam situasi dimana siswa tinggal di suatu negara dimana bahasa Inggris adalah bahasa pertama, mereka memiliki banyak kesempatan untuk perluasan bahasa – mereka mendengarnya setiap saat dan dapat memperolehnya lebih mudah daripada siswa yang tidak mendengar ucapan bahasa Inggris di sekitar mereka. Jadi kita butuh memberi siswa sebanyak mungkin kesempatan untuk menyimak bahasa Inggris lisan.

Keuntungan menggunakan kaset recorder untuk kegiatan menyimak mendorong para guru dapat membagi pengalaman mereka sendiri dalam menggunakannya. Kaset recorder memberi kesempatan siswa untuk menyimak berbagai bagian suara dari guru dan cara membawakan suara penutur asing ke dalam kelas. Siswa yang hanya mendengar ucapan bahasa Inggris dari gurunya sering mengalami kesulitan memahami ucapan orang lain.

Bahan ajar rekaman berguna untuk mendengarkan dialog, wawancara, diskusi dan lain – lain dimana ada lebih dari satu orang berbicara. Jika tidak guru harus bertindak / ambil bagian lebih dari satu orang.

Menyimak rekaman kaset jauh lebih sulit dibandingkan menyimak dari guru. Ketika kita mendengarkan seseorang ‘face to face’, ada begitu banyak bahasa petunjuk (bahasa tubuh, gerakan mulut) yang membantu kita untuk mendengarkan. Ketika kita mendengarkan kaset petunjuk ini tidak ada sama sekali.

Dalam satu kelas yang besar dengan akustik yang jelek, menyimak dengan kaset kemungkinan sangat sulit. Dalam hal ini, cobalah mendengarkan sesuatu yang tidak jelas dapat memberikan latihan menyimak yang bagus, tetapi jika ini terlalu sulit maka akan menjadi putus asa.

Model pembelajaran bahasa Inggris melalui listening yang menggunakan kaset terbukti efektif un¹⁵ meningkatkan kompetensi listening siswa. Model pembelajaran ini tentunya sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dalam memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan (joyful learning) yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi listening siswa yang dicapai dinilai cukup baik, berdasarkan SKBM, yang ditunjukkan dari hasil penilaian proses dan juga penilaian praktek.

REFERENCES

- Brown, H Douglas. (2001). *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language Pedagogy*. USA : San Fransisco State University.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2003). *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian. Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Doff, Adrian. (1988). *Teach English.: A Training course for teachers*. Great Britain : Cambridge University Press.
- Dwi Heriyanto. (2005) *Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris dengan Menggunakan Teknologi Modern*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Feez, Susan. (1998). *Text - based Syllabus Design*. Sydney : Macquarie University
- Gebhard, Jerry G. (1996). *Teaching English as a Foreign or Second Language : A teacher Self - development and Methodology Guide*. USA : The University of Michigan Press.
- Krashen, Stephen. (1988). *The Natural Approach : Language acquisition in the Classroom*. Great Britain (UK) : Prentice Hall.
- M.Goh, Christine C. (2002). *Teaching Listening in the Language Classroom*. Singapore : SEAMEO Regional Language Centre.
- Nunan, D.(1989). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Sydney : Macquarie University.
- Suhardjono dan Rufi'i. (2006). *Metodologi Penelitian*. PPS TEP. Surabaya :Universitas PGRI Adibuana.
- Suharsimi, Suhardjono, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ur, Penny. (1996). *A Course in Language Teaching : Practice and Theory*. Great Britain :: Cambridge University Press.

hasil Cek plagiasi - PARAPHRASE PTKQ

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Vista del Lago High School - Folsom Student Paper	3%
2	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	2%
3	abiavisha.blogspot.com Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	vdocuments.mx Internet Source	1%
8	mafiadoc.com Internet Source	1%
9	journal.almarhalah.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.umk.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
12	radarsemarang.jawapos.com Internet Source	<1 %
13	Sriyanti Sriyanti, Aulia Singa Zanki. "BEST PRACTICE EDUPRENEURSHIP BERBASIS PEMBELAJARAN SENTRA BERKEBUN DI PAUD DARUSSALAM BOJONEGORO", Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 2021 Publication	<1 %
14	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
17	vdocuments.site Internet Source	<1 %
18	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
19	lpmpdki.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

20 repository.ar-raniry.ac.id <1 %
Internet Source

21 caridisiniaja99.blogspot.com <1 %
Internet Source

22 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source

23 eprints.unm.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On